ANALISIS PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh
Erlianna Lau
180810101

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

ANALISIS PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu
syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Erlianna Lau
180810101

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:
Nama : Erlianna Lau
NPM/NIP : 180810101
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi
Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Juli 2022

Erlianna Lau
180810101

Scanned with CamScanner

ANALISIS PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Erlianna Lau

180810101

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Batam, 29 Juli 2022

Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.

Pembimbing

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan risiko keuangan secara parsial dan simultan dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini seperti pengujian hipotesis, uji koefisien determinasi, uji asumsi klasik, dan uji analisis linier berganda. Untuk penelitian ini, Pertumbuhan dan Risiko keuangan merupakan variabel bebas, dan untuk variabel terikat yang digunakan adalah Manajemen Laba. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang digunakan peneliti berasal dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang berjumlah 34 perusahaan dan dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2017 – 2021. Setelah melalui beberapa seleksi data berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini, 11 perusahaan dengan kurun waktu data 5 tahun yang dengan jumlah total 55 data telah terkumpul. Karena data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, berarti data yang digunakan adalah data sekunder. Setelah melalui banyak pengujian, peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut, Pertumbuhan Secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, untuk Risiko Keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara simultan Pertumbuhan dan Risiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Keuangan

ABSTRACT

This research is made to find if growth and financial risk can partially and simultanously effecting earning management on companies sub-sector food and beverage based on data gathered from Indonesian Stock Exchage through the website www.idx.co.id. Researcher use some methods in this research like hypothesis testing, the coefficient of determination test, classical assumption test, and multiple linear analysis test. For this study, Growth and Financial risk are independent variables, and for dependent variable is Earning Management. Researcher use purposive sampling method in gathering the data needed. The data that researcher use is from sub-sector food and beverage companies in total of 34 companies and in a period of five years from 2017 – 2021. After some selection based on the criteria needed in this research, 11 companies with 5 years of data in total of 55 data is collected. As this data is taken from financial reports published by the Indonesian Stock Exchange, this means the data used is secondary data. After many tests, researcher concludes this study as followed'[, Partially Growth have a significant effect on Earning Management, for Financial Risk partially has no significant effect on Earning Management. Simultaneously, Growth and Financial Risk have a significant effect on Earning Management.

Keywords: Earning Management, Financial Risk and Growth.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana atas karuniaya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulisan skripsi disusun oleh penulis dengan keterbatasan waktu dan kemampuan serta penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat positif yang akan diterima dengan senang hati. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, semangat dan segala bentuk dukungan yang selalu diberikan;
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini;
8. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan skirpsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan selalu mencurahkan berkatnya, Amin.

Batam, 29 Juli 2022

Erlianna Lau

Scanned with CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN 12
1.1. Latar Belakang 12
1.2. Identifikasi Masalah 18
1.3. Batasan Masalah 18
1.4. Rumusan Masalah 19
1.5. Tujuan Penelitian 19
1.6. Manfaat Penelitian 19
1.6.1. Secara Teoritis 19
1.6.2. Secara Praktis 20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 21
2.1. Teori Dasar 21
2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan 21
2.1.2. Cara Menghitung Pertumbuhan Perusahaan 24
2.1.3. Pengertian Risiko Keuangan 25
2.1.4. Cara Menghitung Risiko Keuangan 27
2.1.5. Pengertian Manajemen Laba 27
2.1.6. Cara Menghitung Manajemen Laba 30
2.2. Penelitian Terdahulu 32
2.3. Kerangka Pemikiran 34
2.4. Hipotesis 34
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1. Desain Penelitian 36
3.2. Operasional Variabel 38
3.2.1. Variabel Independen 38
3.2.2. Variabel Dependen 39
3.3. Populasi dan Sampel 40
3.3.1. Populasi 40
3.3.2. Sampel 40
3.4. Jenis dan Sumber Data 42
3.5. Metode Pengumpulan Data 42
3.6. Metode Analisis Data 43
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif 43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik 43
3.6.2.1. Uji Normalitas 43

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas 44
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas 44
3.6.2.4. Uji Autokorelasi 44
3.6.3. Uji Pengaruh 45
3.6.3.1. Uji Regresi Linier Berganda 45
3.6.4. Uji Hipotesis 46
3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t) 46
3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F) 47
3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 48
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian 48
3.7.1. Lokasi Penelitian 48
3.7.2. Jadwal Penelitian 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50
4.1. Hasil Penelitian 50
4.1.1. Uji Analisis Deskriptif 50
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 51
4.1.2.1. Uji Normalitas 51
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas 53
4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas 53
4.1.2.4. Uji Autokorelasi 55
4.1.3. Uji Regresi Berganda 56
4.1.4. Uji Hipotesis 57
4.1.4.1. Uji Parsial (Uji t) 57
4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F) 58
4.1.5. Koefisien Determinasi 59
4.2. Pembahasan 60
4.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba 60
4.2.2. Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Manajemen Laba 61
4.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Keuangan terhadap Manajemen Laba 62
BAB V SIMPULAN 63
5.1. Simpulan 63
5.2. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 34
Gambar 3.1 Desain Penelitian 37
Gambar 4.1 Histogram 51
Gambar 4.2 Normal P-P Plot.....52
Gambar 4.3 Uji *Scatter-Plot*.....54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Manajemen Laba Perusahaan Subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 16
Tabel 3.1 Operasional Variabel 39
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Sampel 41
Tabel 3.3 Sampel 42
Tabel 3.4 Keputusan Autokorelasi 45
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 50
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov 52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 53
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser 54
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 55
Tabel 4.6 Hasil Uji Linear Berganda 56
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial 58
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F) 59
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis sekarang ini membuat perusahaan harus lebih berkompetitif dibidang usahanya. Sumber daya harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam operasional perusahaan agar perusahaan dapat bersaing dalam pasar. Pasar memiliki persaingan yang ketat sehingga perusahaan harus membuat strategi dalam menjalankan perusahaannya. Setiap perusahaaan pasti membutuhkan investor untuk membantu perputaran uang perusahaan. Akan tetapi investor perlu menilai perusahaan sebelum mereka berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor harus menilai bahwa apakah suatu perusahaan layak atau tidak untuk mendapatkan dana dari para investor. Untuk menentukan layak atau tidak suatu perusahaan, investor harus menilai perusahaan berdasarkan data keuangan perusahaan yang benar dan dapat dipercaya.

Laporan keuangan adalah catatan mengenai suatu informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam waktu tertentu yang digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak manajemen dan pihak lain yang berkepentingan yang berguna dalam keputusan perusahaan. Laporan keuangan menjadi pusat perhatian bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan, oleh sebab itu laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan memberikan informasi berhubungan dengan kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu perusahaan kepada pengguna laporan keuangan yang

digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh.

Untuk mendapat laba, perusahaan membutuhkan keahlian dalam mengelola proses kerja pada perusahaan tersebut. Salah satu hal tersebut adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen yang mempengaruhi proses dalam menyusun laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menaikkan ataupun untuk menurunkan laba. Manajemen laba banyak diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian investor dengan memeberikan informasi yang membuat perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Proses manajemen laba ini dilakukan dengan mengubah laporan keuangan dengan sengaja untuk mendapatnya hasil yang diharapkan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Manajer melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba, maka akan mendapatkan hasil terjadinya keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini merupakan hal yang baik bagi pemegang saham. Sebaliknya jika manajer malakukan tindakan menurunkan laba maka akan memperoleh keuntungan yang lain seperti memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.

Manajemen laba dapat terjadi jika manajer mamakai suatu keputusan tertentu pada laporan keuangan untuk mengubah suatu laporan keuangan, karena hal ini dapat membuat pihak luar yang bersangkutan dapat salah dalam melakukan keputusan terkait dengan nilai ekonomis dari suatu perusahaan yang dikarenakan oleh hasil dari laporan keuangan memiliki hubungan dengan perjanjian yang

berlaku serta bergantung pada angka akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan prinsip atau kepentingan antar penanam modal dan manajer pada perusahaan. Manajemen laba sebenarnya adalah hal yang susah untuk dihindari karena strandar akuntansi yang mengharuskan basis akrual saat melakukan penyusunan laporan keuangan. Basis akrual yaitu pencatatan pendapatan dan biaya dalam waktu saat terjadinya transaksi bukan pencatatan laporan sewaktu pendapatan diterima atau dibayar. Pengukuran basis akrual harus diamati agar dapat mendeteksi tindakan menajemen laba dalam perusahaan (Astari & Suryanawa, 2017).

Terdapat berbagai macam cara dalam melakukan manajemen laba seperti menghapus beberapa aktiva dan dapat menambah beban biaya pada laporan yang saat itu atau juga dengan menyembunyikan bukti yang ada yang dapat membuat laba yang dilaporkan akan mengalami peningkatan di periode yang akan datang atau dapat juga dilakukan dengan menggeser periode biaya atau pendapatan dengan cara mempercepat atau menunda pengeluaran penelitian dan pengembangan sampai periode yang ditentukan, mempercepat atau menunda biaya promosi sampai periode selanjutnya atau dengan mengatur penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

Manajemen laba dapat terjadi dalam berbagai situasi, misalnya jika perusahaan pada saatu itu mengalami peningkatan laba yang tinggi maka tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan penghapusan beban dan biaya, cara tersebut agar perusahaan tidak mendapat perhatian politis. Tetapi jika perusahaan mengalami penurunan laba, maka tindakan yang dilakukan manajemen adalah

dengan memanipulasi data akuntansi dalam laporan, cara ini dapat melindungi perusahaan saat perusahaan melakukan pelanggaran perjanjian utang serta cara ini juga bisa mendapatlan bonus yang lebih besar. Umumnya, manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajemen dalam mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan, tetapi ada pihak lain yang menganggap aktivitas tersebut bukan sebagai kecurangan dengan alasan bahwa aktivitas manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan masih menggunakan prosedur dan metode akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Terdapat banyak kasus yang berkaitan dengan manajemen laba seperti kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu terjadi manipulasi laporan keuangan 2017 yang dilakukan oleh dua mantan direksi karena telah memberikan pernyataan yang tidak benar atau menyesatkan sehingga mempengaruhi harga efek di Bursa efek Indonesia. Manipulasi yang dilakukan berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, dan terdapat penggelembungan piutang dari enam perusahaan tersebut yang mencapai Rp. 1,4 triliun. Tindakan manipulasi ini memberikan kerugian kepada para pemegang saham. Berdasarkan contoh kasus yang terjadi, penyajian laporan yang salah dapat terjadi karena dilakukannya menajemen laba (Kontan.co.id, 2021).

Kasus kedua terjadi pada PT Hanson International Tbk yaitu dalam catatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pernah melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan pada tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, manipulasi yang dilakukan terkait dengan penjualan dengan nilai *gross* sebesar Rp 732 miliar sehingga pendapatan perusahaan naik tajam. Oleh karena itu PT Hanson

International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan juga harus melakukan perbaikan dan menyajikan kembali data laporan keuangan 2016 (Kompas.com, 2020).

Tabel 1.1 Data Manajemen Laba Perusahaan Subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2020

Kode Perusahaan	**Nama Perusahaan**	**Tahun**			
		2017	**2018**	**2019**	**2020**
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,051	-0,003	-0,071	-0,050
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,001	0,001	-0,066	-0,040
ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	-0,047	-0,025	-0,056	-0,046

Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa nilai manajemen laba pada tiga perusahaan di atas berubah setiap tahun, ketiga perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai manajemen laba PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 sebesar -0,051, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar -0,003, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,071, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar -0,050. Nilai manajemen laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar -0,001 di tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,001, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar -0,066, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar -0,040. Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2017 nilai manajemen labanya sebesar -0,047, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar -0,025, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan

sebesar -0,056, selanjutnya terjadi penibgkatan pada tahun 2020 sebesar -0,046. Fluktuasi nilai manajemen laba dapat disebabkan oleh faktor internal. Contoh dari faktor internal seperti ketika suatu perusahaan mempengaruhi atau mengubah isi dari laporan keuangan, karena perusahaan harus memberikan hasil laporan yang baik agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para investor. Nilai manajemen laba dapat berubah apabila oknum tertentu melakukan pelanggaran yaitu memanipulasi data perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, salah satunya adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan (Ningsih, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu keadaan yaitu perusahaan mampu mengelola sumber daya agar menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Hapsoro & Annisa, 2017), dimana dijelaskan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung untuk menaikkan laba perusahaan untuk menarik perhatian investor yang berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian risiko keungan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin untuk memenuhi perjanjian utangnya supaya bisa mendapatkan penilaian yang baik bagi pihak kreditur. Risiko keuangan dapat diukur menggunakan rasio *leverage* yaitu mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hal ini didukung oleh penelitian (Supriati & Kananto, 2017), dimana perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan melakukan manajemen laba agar bisa menghindari pelanggaran perjanjian utang

yang berarti risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan fenomena pada latar belakang maka peneliti tertarik membahas lebih lanjut dengan judul "Analisis Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.2. Identifikasi Masalah

a. Semakin perusahaan mengalami pertumbuhan maka akan memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba yang bertujuan untuk menarik perhatian investor atau menurunkan laba untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar.
b. Perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi dapat mendorong terjadinya tindakan manajemen laba agar dapat menghindari pelanggaran kontrak utang.
c. Manajemen laba dapat terjadi jika pihak manajemen ingin melakukan kenaikan atau penurunan laba untuk kepentingan kepusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Perusahaan (X_1), Risiko Keuangan (X_2), dan Manajemen Laba (Y).
b. Rentang waktu penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021.
c. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
b. Bagaimana pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
c. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

a. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
b. Untuk menganalisis pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
c. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan sebagai sumber atau bahan informasi supaya dapat mempelajari tentang analisis pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat lebih memperdalam pemahaman serta mengembangkan informasi penelitian tentang analisis pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan untuk mengetahui tentang analisis pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu peningkatan atau penurunan dari total aset perusahaan yang mana aset tersebut akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset tersebut diharapkan dapat membuat suatu peningkatan dari hasil operasional pada perusahaan agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak luar seperti para inversor. Ketika perusahaan dapat memberikan hasil operasional yang baik maka perusahaan juga akan mendapatkan kepercayaan yang meningkat dari pihak investor (Suryandani, 2018).

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana kondisi dan keadaan dari perusahaan, seperti melihat apakah perusahaan mengalami perkembangan atau tidak untuk menjaga keadaan posisi keuangannya ditengah pertumbuhan ekonomi atau dalam sektor usahanya. Perusahaan yang mampu berkembang pesat maka hal itu berarti perusahaan memiliki pertumbuhan yang tinggi juga, hal ini akan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mengalami perkembangan, maka pertumbuhan perusahaan pada perusahaan tersebut juga akan rendah, hal tersebut dapat membuat perusahaan sulit untuk mendapatkan dana dari investor. Jika investor tidak menginvestasikan dananya maka hal ini akan membuat perusahaan akan kekurangan dana untuk perusahaan dan hal ini akan menyulitkan perusahaan. (Suwardika & Mustanda, 2017).

Perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi jika perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan pertumbuhan perusahaan yang baik karena perusahaan dapat mengelola berbagai sumber daya perusahaan dengan efektif. Perusahaan harus mampu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin karena sumber daya yang dikelola dengan baik akan membuat perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk menambah berbagai fasilitas perusahaan yang akan mempermudah perusahaan dalam menjalakan kegiatan perusahaan sehingga pekerjaan akan lebih efisien dan akan menghasilkan hasil kerja yang lebih baik. Jika perusahaan memiliki hasil kerja yang baik, maka akan membantu perusahaan untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Dhani & Utama, 2017).

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan bagi investor sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi karena tingkat pengembalian yang dihasilkan semakin tinggi. Oleh karena itu penting bagi investor untuk menilai apakah suatu perusahaan mengalami perkembangan dan bagi perusahaan juga penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar menghasilkan pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan dan perhatian dari para investor (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2019).

Diperlukan keseimbangan antara laba dan aset untuk dapat mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan karena jika perusahaan tidak memiliki keseimbangan akan menimbulkan terjadinya dampak pada arus kas perusahaan. Dampak yang

terjadi akan sangat merugikan perusahaan karena akan membuat tingkat pertumbuhan pada perusahaan menurun dan dapat membuat hilangnya kepercayaan investor pada perusahaan. Oleh sebab itu sangat penting bagi perusahaan untuk selalu mengkontrol serta mengukur tingkat keseimbangan perusahaan agar tidak terjadi hal yang dapat merugikan perusahaan. Dalam tahap berkembangnya, perusahaan memutuhkan aset untuk dapat menjaga laporan keuangan perusahaan selalu dalam kondisi yang bagus, karena laporan keuangan selalu menjadi dasar penilaian terhadap perusahaan apakah perusahaan tersebut sudah menghasilkan hasil yang baik atau perusahaan justru tidak mampu untuk memberikan hasil yang baik. Aset yang diperlukan dapat berupa dana yang diperoleh dari pihak luar maupun pihak dalam perusahaan (Dwiarti & Hasibuan, 2019).

Faktor yang membuat terjadinya pertumbuhan bagi perusahaan adalah adanya pertumbuhan pada aset. Pertumbuhan aset sangat penting untuk perusahaan karena pertumbuhan aset mencerminkan apakah perusahaan memiliki jaminan untuk para investor agar dapat melunasi utangnya kepada investor. Jika perusahaan tidak memiliki pertumbuhan aset yang tinggi maka jaminan untuk perusahaan membayar utangnya tepat waktu akan semakin rendah hal tersebut akan membuat perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan kembali dari para investor yang sudah mempercayakan dananya kepada perusahaan, untuk itu pertumbuhan aset dibutuhkan oleh perusahaan.

Investor cenderung menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki aset yang lebih tinggi. Tetapi jika perusahaan memiliki aset yang rendah maka alternatif lain yang dapat digunakan adalah melihat dari sisi lain laporan

keuangan seperti melihat pada pertumbuhan penjualan. Karena itulah manajemen perlu untuk menjaga laba perusahaan agar selalu terlihat stabil dari tahun ke tahun agar dapat meyakinkan investor untuk tetap menginvestasikan dananya ke perusahaan, salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat membuat laporan keuangannya stabil adalah dengan menggunakan strategi manajemen laba, karena semaki tingginya pertumbuhan suatu perusahaan maka tingkat pembiayaannya juga akan semakin tinggi. Oleh karena itulah manajemen laba digunakan agar dapat untuk menjaga agar perusahaan tidak terlihat mengalami penurunan (Hapsoro & Annisa, 2017).

2.1.2. Cara Menghitung Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diperoleh dengan cara total aset tahun sekarang dikurangi dengan total aset pada tahun sebelumnya kemudian hasil pengurangan tersebut dibagi lagi dengan total aset tahun sebelumnya (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Adapun rumus untuk mencari pertumbuhan perusahaan dapat dilihat pada rumus 2.1.

$$\frac{\text{Total Aset (t) - Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 Pertumbuhan Perusahaan

Keterangan :

Total $Aset_t$: Total harta untuk tahun sekarang

Total $Aset_{t-1}$: Total harta untuk tahun sebelumnya

2.1.3. Pengertian Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan salah satu bagian penting untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan untuk melihat hasil apa yang didapatkan dari strategi yang telah dipilih. Risiko keuangan juga memiliki arti suatu kerugian yang dapat dihadapi oleh perusahaan yang dapat terjadi disebabkan oleh faktor dalam maupun luar. Besarnya risiko keuangan dapat dihindari atau dikurangi dengan berbagai cara seperti melakukan identifikasi suatu risiko yang dapat muncul, hal ini akan membantu agar perusahaan bisa mengetahui risiko apa yang dapat muncul kedepannya. Selanjutnya, sesudah risiko keuangan diidentifikasi akan dilakukan peninaian terhadap tingkat risiko yang akan dihadapi dengan tujuan untuk membuat keputusan langkah apa yang akan dipilih kedepannya sesuai dengan tingkat risiko. Setelah itu perusahaan akan membuat strategi yang kemudian strategi tersebut akan dijalankan dalam perusahaan. Hal terpenting agar strategi yang dijalankan dapat berlangsung dengan maksimal adalah dilakukannya pengawasa serta evaluasi agar perusahaan dapat memantau jalannya perusahaan dan membuat hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk mempermudah strategi yang dijalankan. Analisis keuangan juga penting dilakukan untuk melihat apa risiko yang akan dihadapi dan berapa besarnya risiko tersebut. Dengan adanya analisis keuangan, manajer mendapatkan infomasi tentang bagaimana perkembangan perusahaan yang sedang berjalan. Risiko keuangan salah satu faktornya adalah utang, jika suatu perusahaan mamakai utang maka risiko keuangan pun dapat terjadi. Besarnya risiko keuangan dapat diukur dengan melihat berapa besar utang perusahaan (Putra & Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, risiko keuangan menggunakan rasio *leverage* yang artinya jika nilai dari *leverag*e tinggi maka risiko yang akan dihadapi juga akan besar. *Leverage* dalam penggunaannya dapat membantu dalam peningkatan laba perusahaan tetapi jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan terjadi diluar dari apa yang telah direncanakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sama besar dengan laba yang diharapkan atau bahkan bisa lebih besar (Lutfitasari & Lutfillah, 2018).

Untuk mengukur sudah sejauh apa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dapat digunakan rasio leverage. Jika leverage memiliki tingkat yang tinggi ini menandakan bahwa perusahaan juga memiliki risiko yang tinggi, hal tersebut menyebabkan terjadi keraguan dari pihak kreditur atau investor untuk memberikan dananya ke perusahaan. Kreditur harus melihat besarnya risiko yang terjadi pada perusahaan sehingga jika perusahaan menggunakan utang yang besar maka akan membuat tingkat risiko yang akan dihadapi dari kewajibannya juga akan besar (Sari & Oktavia, 2019). Tujuan dari rasio *leverage* yaitu untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan juga digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh utang perusahaan yang dapat terjadi terhadap aktiva perusahaan karena jika kewajiban perusahaan besar maka risiko yang akan dihadapi juga besar, oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian risiko dari suatu perusahaan (Benandri & Andayani, 2018).

Leverage didapatkan dari membagi total utang dengan total aset perusahaan, yang memiliki arti seberapa besar aset yang digunakan untuk menjamin utang. Risiko yang besar dapat terjadi jika utang perusahaan lebih besar jika

dibandingkan dengan aktivanya sehingga risiko perusahaan akan dapat membayar utangnya juga akan besar. Rasio *leverage* yang besar juga menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap utang dari pihak kreditur hal tersebut dapat menyebabkan tingkat bunga juga akan semakin sulit untuk dibayar oleh perusahaan (Ningsih, 2019).

Perusahaan akan mendapatkan *leverage* yang menguntungkan jika perusahaan memakai dana dengan beban yang tetap, hal tersebut akan menguntungkan perusahaan jika laba yang dihasilkan dari pemakaian dana tersebut lebih besar dari beban perusahaan berdasarkan penggunaan dana tersebut. Perusahaan dinyatakan mengalami kerugian jika perusahaan tersebut tidak mendapatkan pendapatan dari hasil penggunaan dana yan telah diberikan sebanyak dengan beban tetap yang harus dipenuhi dan sebaliknya, jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal dari penggunaan dana maka perusahaan akan mengalami keuntungan (Hapsoro & Annisa, 2017).

2.1.4. Cara Menghitung Risiko Keuangan

Risiko keuangan dapat diperoleh dengan menghitung total utang suatu perusahaan yang bagi dengan total aset perusahaan (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Adapun rumus untuk menghitung risiko keuangan dapat dilihat pada rumus 2.2.

$$\text{Risiko Keuangan} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2 Risiko Keuangan (Rasio *Leverage*)

2.1.5. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba suatu tindakan untuk mempengaruhi proses dari jalannya keuangan perusahaan dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja

untuk kepentingan sendiri, hampir di setiap perusahaan melakukan tindakan manajemen laba karena perusahaan perlu memberikan hasil laporan keuangan yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari para investor (Ulfa, Subroto, & Baridwan, 2018). Manajemen laba adalah suatu tindakan mengubah keuangan dari perusahaan dengan maksud tertentu yang salah satunya adalah untuk malakukan peningkatan terhadap nilai perusahaan yang akan berguna bagi kepentingan manajemen dari perusahaan karena jika perusahaan memiliki nilai yang kurang baik maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap manajemen perusahaan dan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Tindakan yang dilakukan perusahaan melalui manajemen laba dapat disembunyikan dengan cara memanfaatkan metode dalam standar akuntansi (Febriayanti, 2020). Manajemen laba adalah tindakan yang dapat menyebabkan pihak berkepentingan dapat salah dalam melakukan tindakan pengambilan keputusan dikarekana keputusan yang diambil berdasarkan hasil dari laporan keuangan yang berhubungan dengan kontrak yang berlaku (Mardianto, 2020).

Manajemen laba yaitu suatu tindakan menurunkan atau menaikkan laba perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang baik bagi perusahaan. Manajemen memanfaatkan kelonggaran dari penggunaan metode akuntansi untuk melakukan aktivitas manajemen laba agar dapat membuat laba yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih kecil atau lebih besar tergantung dengan apa yang diinginkan manajemen untuk mendapatkan laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan (Perdana, 2018). Aktivitas pada manajemen laba dapat terjadi

apabila manajer perusahaan memakai pertimbangan tententu pada laporan keuangan serta menyusun transaksi perusahaan dan mengubahnya menjadi laporan keuangan yang digunakan untuk mempengaruhi hasil dari perjanjian.

Manajemen laba dianggap suatu upaya yang biasa terjadi dan bukan merupakan kecurangan dikarenakan tindakan manajemen laba masih dilakukan mengikuti prinsip akuntansi. Hal tersebut dapat terjadi apabila manajer perusahaan diberikan suatu kebebasan untuk memilih metode akuntansi apa yang akan dipakai untuk membuat informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Manajer dapat bebas memilih metode apa yang akan dipakai akan membuat manajer lebih mudah dapat melakukan tindakan mengubah proses laporan keuangan perusaaan. Terdapat dua perspektif yang dapat menjelaskan alasan manajemen laba dilakukan, yang pertama adalah perspektif informasi yaitu adalah suatu pandangan yang mencerminkan bahwa aktivitas manajemen laba merupakan kebijakan dari pihak manajemen untuk memenuhi harapan manajer untuk menghasilkan hasil kerja yang baik berkaitan dengan arus kas perusahaan untuk kedepannya. Yang kedua adalah perspektif oportunitis yaitu suatu upya yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi informasi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kebebasan dalam memilih, menggunakan, serta mengubah prosedur atau metode akuntansi. Perspektif oportunitis memandang bahwa manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh pihak manajer untuk mengelabui investor (Agustia & Suryani, 2018).

2.1.6. Cara Menghitung Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diperoleh dengan memakai beberapa model perhitungan. Dalam penelitian ini mamakai *Modified Jones Model*. Model ini mengukur nilai *discretionary accruals* dari persamaan regresi total akrual (Perdana, 2018). Model ini menggunakan total akrual yang diklasifikasikan menjadi *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* yang dihitung dalam beberapa tahapan perhitungan (Febriayanti, 2020). Adapun cara untuk menghitung manajemen laba dengan persamaan yang dibagi menjadi beberapa tahapan rumus yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Menghitung nilai total akrual dengan rumus :

$$TACit = Nit - CFOit$$

Rumus 2.3 Total Akrual

Keterangan :

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

Nit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit : Arus kas perusahaan i pada tahun t

b. Menghitung nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS dengan rumus :

$$TACit / TAit\text{-}1 = \beta 1\ (1 / TAit\text{-}1) + \beta 2\ (\triangle REVit / TAit\text{-}1) + \beta 3\ (PPEit / TAit\text{-}1) +$$

Rumus 2.4 Persamaan RegresiOLS

Keterangan :

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

TAit-1 : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

△REVit : Perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t

PPEit : Total aset tetap perusahaan i pada tahun t

ε : *error term*

c. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan rumus :

$$NDAit = \beta1\ (1 / TAit\text{-}1) + \beta2\ [(\triangle REVit - \triangle RECit) / TAit\text{-}1] + \beta3\ (PPEit / TAit\text{-}1) + \varepsilon$$

Rumus 2.5 *Nondiscretionary Accruals*

Keterangan :

NDAit : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TAit-1 : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

△RECit : Perubahan piutang usaha perusahaan pada tahun t

△REVit : Perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t

PPEit : Total aset tetap perusahaan i pada tahun t

ε : *error term*

d. Menghitung discretionary accruals (DACC) dengan rumus :

$$DAit = (TACit / TAit\text{-}1) - NDAit$$

Rumus 2.6 *Discretionary Accruals*

Keterangan :

DAit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NDAit : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mamakai beberapa acuan sebagai dasar dalam penelitian. Penulis mamakai jurnal yang relevan dengan variabel yang diteliti yang diuraikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Dwiarti & Hasibuan, 2019)	– Metode penelitian kuantitatif	– Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba – Risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
2.	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Ningsih, 2019)	– Metode penelitian kuantitatif	– Risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba – Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
3	Pengaruh Kualitas Audit, *Leverage*, dan *Growth* Terhadap Praktik Manajemen Laba (Hapsoro & Annisa, 2017)	– Metode penelitian kuantitatif	– *Growth* (pertumbuhan perusahaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

4	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018 (Mardianto, 2020)	– Metode penelitian kuantitatif	– Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
5	Pengaruh *Firm Size* dan *Growth* pada Manajemen Laba (Pangesti, 2019)	– Metode penelitian kuantitatif	– *Growth* (pertumbuhan perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
6	Pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow* dan Risiko Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Disrectionary Acrual Modified Jones Model* Pada Perusahaan LQ45 (Supriati & Kananto, 2017)	– Metode penelitian kuantitatif	– Risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
7	Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, *Leverage* dan *Size* Terhadap Manajemen Laba (Nahar & Erawati, 2017)	– Metode penelitian kuantitatif	– Pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
8	Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Nugroho, 2017)	– Metode penelitian kuantitatif	– Risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2.3. Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan memiliki kecenderungan untuk menaikkan laba dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar tetap menginvestasikan dananya kepada perusahaan atau juga menurunkan laba tergantung dari kebutuhan manajer perusahaan, menaikkan atau menurunkan laba dilakukan menggunakan manajemen laba. Risiko keuangan adalah perbandingan antara utang dengan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang, semakin besar utang perusahaan semakin besar pula risiko yang dihadapi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan menjadi salah satu faktor penyebab dilakukannya manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut penilis membuat kerangka pemikiran berikut :

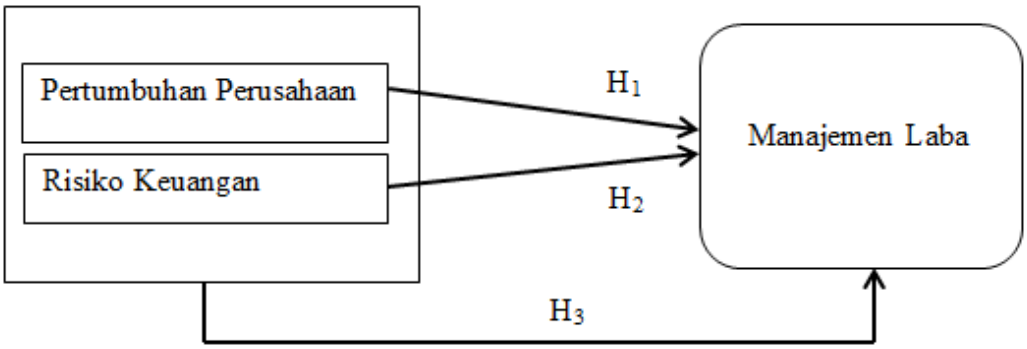

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

H_1 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_2 = Risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H_3 = Pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Suatu kerangka penelitian yang dibuat untuk mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian disebut dengan desain penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan statistik dengan sata yang digunakan adalah data kuantitatif, data kuantitatif juga disebut dengan data dengan bentuk angka. Penelitian ini mamakai sumber penelitian dari data sekunder dimana data sekunder didapatkan melalui pihak ketiga yaitu dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (Ningsih, 2019). Desain penelitian dibuat dengan tujuan untuk melihat proses kerja penelitian yang akan dikerjakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis memakai kerangka penelitian yang dimulai dengan menentukan latar belakang masalah penelitian, setelah latar belakang dibuat selanjutnya adalah membuat rumusan masalah kemudian ditetapkan tujuan penelitian. Selanjutnya adalah tinjauan pustaka, setelah tinjauan pustaka dibuat kerangka berpikir penelitian, selelah itu dibuat hipotesis yaitu jawaban sementara dari penelitian. Setelah hipotesis ditetapkan penulis memutuskan metode yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data dan kemudian data yang telah terkumpul dianalisis. Setelah itu didapatkan hasil penelitian yang kemudian dari hasil tersebut dibuatkan kesimpulan dan saran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merancang desain penelitian sebagai berikut :

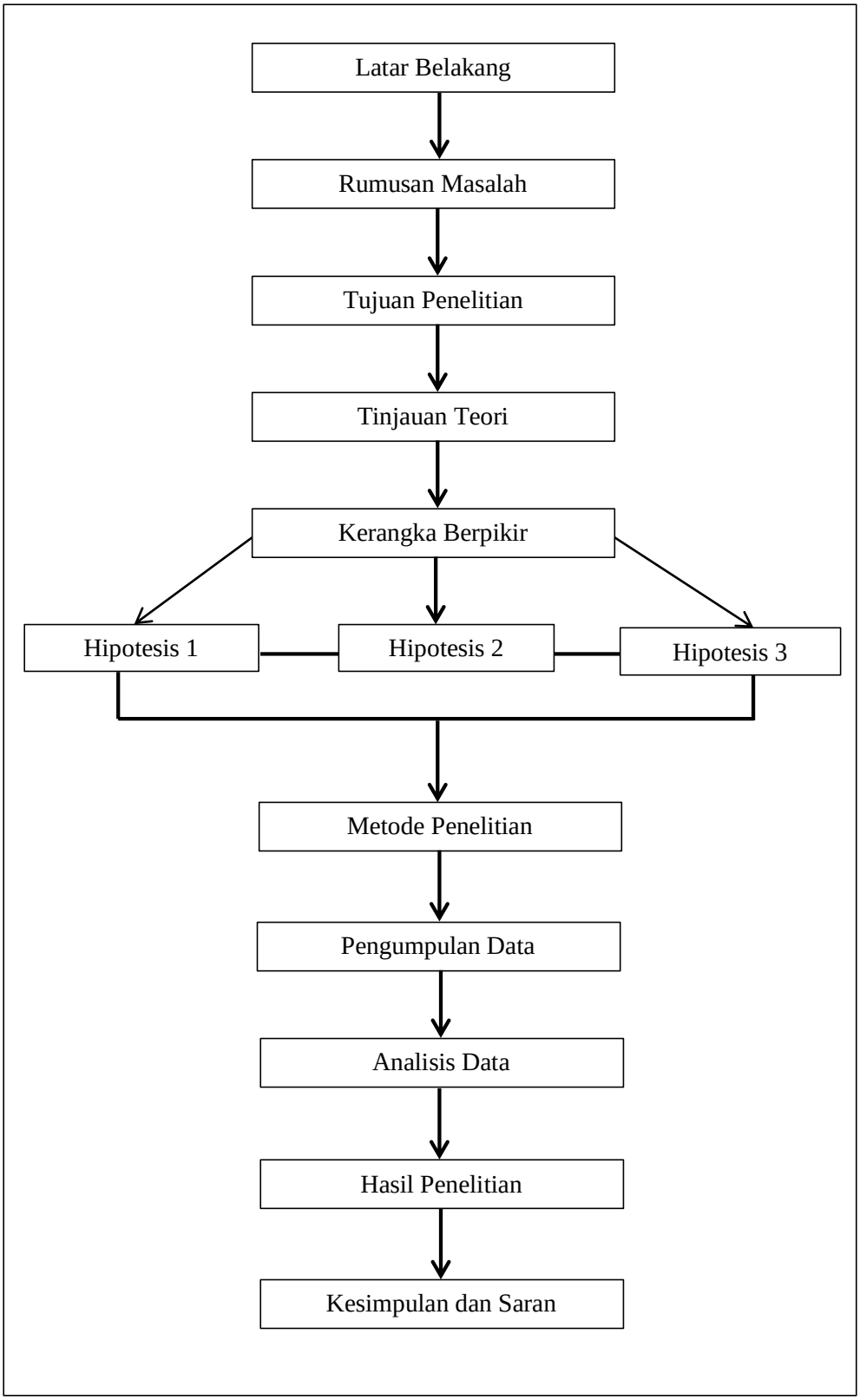

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen, kedua variabel tersebut saling memiliki hubungan sebab akibat yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.2.1. Variabel Independen

Variabel yang mempegaruhi variabel dependen disebut juga dengan variabel independen (Pangesti, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan (X_1) dan Risiko Keuangan (X_2).

3.2.1.1 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak karena pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan berkembang atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Aset (t) - Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 Pertumbuhan Perusahaan

3.2.1.2 Risiko Keuangan

Risiko keuangan salah satu faktor yang dapat membuat perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena risiko keuangan adalah komponen penting untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung risiko keuangan adalah sebegai berikut :

$$\text{Risiko Keuangan} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.2 Risiko Keuangan (Rasio *Leverage*)

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y) dimana variabel ini diukur dengan *discretionary accruals* dengan menggunakan perhitungan *Modified Jones Model* (Pangesti, 2019). Manajemen laba dihitung dengan menggunakan persamaan berikut :

$$DAit = (TACit / TAit\text{-}1) - NDAit$$

Rumus 3.3 *Nondiscretionary Accruals*

Tabel di bawah ini menjelaskan operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Pertumbuhan Perusahaan (X_1)	Digunakan untuk melihat besarnya pertumbuhan perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan	$\frac{\text{Total Aset (t) - Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\%$
Risiko Keuangan (X_2)	Digunakan untuk melihat besarnya risiko keuangan suatu peruahaan	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
Manajemen Laba	Manajemen laba digunakan untuk melihat besarnya peluang pihak perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan	DAit = (TACit / TAit-1) - NDAit

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang dijadikan sebagai objek peneltian (Hidayat, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 34 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sama sehingga akan menjadi perwakilan dari seluruh populasi yang diteliti. Proses penentuan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Adapun pemilihan sampel yang digunakan peneliti berdasarkan pada kriteria berikut :

a. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
b. Perusahaan yang menggunakan rupiah.
c. Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap berkaitan dengan variabel yang diteliti.
d. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2017-2021.
e. Perusahaan yang secara konsisten memperoleh laba selama periode 2017-2021.
f. Perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2017-2021 yang memiliki data normal.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini akan diuraikan sebegai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	a	b	c	d	e	f
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✓	x	x
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	✓	x	x
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	✓	x	x
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	x	✓	✓	x
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	x	✓	x	✓	✓	x
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	x	✓	x	x	x	x
12	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	x	✓	x	x	x	x
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	x	✓	x	x	x	x
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	x	✓	x	✓	✓	x
15	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	x
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	x
17	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	x	x
18	IKAN	PT Era MAndiri Cemerlang Tbk	x	✓	x	x	x	x
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	x
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	x	✓	x	x	x	x
21	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	✓	✓	x	x
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	x	✓	x	✓	x	x
25	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	✓	✓	x	x
26	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	x	✓	x	x	x	x
27	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	x	x
28	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	x	✓	x	x	x	x
29	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	x
30	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓

34	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	X	✓	X	X	X	X

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil kriteria sampel pada tabel 3.2, didapatkan total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hasil sampel yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu laporan tahunan perusahaan yang tercatat periode 2017-2021. Data tersebut diperoleh dari situs di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan

dengan menggunakan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan tahunan yang menjadi sampel penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS versi 25. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis berdasarkan isi laporan keuangan sampel yang diteliti.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan untuk menjelaskan sampel yang akan diteliti (Eprilia & Siregar, 2020). Statistik deskriptif memberikan deskripsi dari data yang dilihat melalui rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan sedangkan variabel dependen yaitu manajemen laba. Uji ini dilakukan untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel (Mardianto, 2020).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diolah memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan cara melihat nilai signifikasi, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti data tersebut dikatakan tidak normal sedangkan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut adalah data normal (Eprilia & Siregar, 2020).

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika nilai VIF ≥ 10, maka data yang diuji terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF ≤ 10, maka data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas (Eprilia & Siregar, 2020).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian darin residual atau pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Natalia & Harahap, 2017). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan uji *scatterplot* dan juga bisa dengan uji glejser yaitu dalam uji ini jika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas (Dwiarti & Hasibuan, 2019).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka data yang diuji terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat di uji menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dari data hasil uji *Durbin-Watson,* dapat dilihat dengan ketentuan berikut :

Tabel 3.4 Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 – du < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	*No decision*	$4 – du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3. Uji Pengaruh

3.6.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.4 Persamaan Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi berganda

X_1 = Pertumbuhan perusahaan

X_2 = Risiko keuangan

e = *Error*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Untuk melakukan uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5% atau α = 0,05 (Ghozali, 2018). Untuk memperoleh nilai t_{hitung}, digunakan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt[r]{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 Uji t

Keterangan :

n : jumlah data

r : koefisien korelasi

r^2 : koefisien determinasi

Rumusan hipotesis :

$H_0$1 : (β=0) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_a1 : (β≠0) pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

$H_0$2 : (β=0) risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_a2 : (β≠0) risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kriteria dalam pengambilan keputusan dari hasil uji t adalah sebegai berikut :

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2018).

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan α = 5% (Eprilia & Siregar, 2020). Untuk memperoleh nilai F_{hitung}, digunakan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Rumus 3.6 Uji F

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

Rumusan hipotesis :

H_0 : (β=0) pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_a : (β≠0) pertumbuhan perusahaan dan risiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kriteria dalam pengambilan keputusan dari hasil uji F adalah sebegai berikut :

a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi dan dapat menjelaskan variabel terikatnya dalam persamaan regresi (Natalia & Pranoto, 2018).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti memakai lokasi penelitian di *Website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahap pertama yaitu identifikasi masalah selama 5 minggu, tinjauan pustakan yang dikerjakan selama 4 minggu, pengumpulan data yang dikerjakan selama 4 minggu, pengolahan data yang dikerjakan selama 3 minggu, analisis data selama 5 minggu dan kesimpulan selama 3 minggu. Tabel 3.4 menunjukkan progres kerja yang dilakukan dalam penelitian dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah																								
2	Tinjauan Pustaka																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	Analisis Data																								
6	Simpulan dan Saran																								